

**BENTUK INSTRUMEN MUSIK
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
POGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**BENTUK INSTRUMEN MUSIK
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

HIDAYAT PURNOMO

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
POGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**BENTUK INSTRUMEN MUSIK
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**

LAPORAN
TUGAS AKHIR KARYA SENI



Diajukan Oleh:

HIDAYAT PURNOMO

NIM 0211558021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

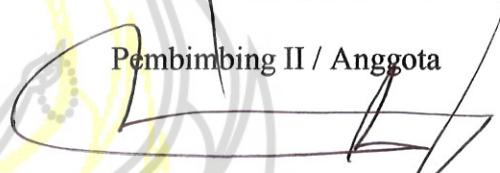
"BENTUK INSTRUMEN MUSIK SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS" diajukan oleh Hidayat Purnomo NIM 0211558021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di pertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. Subroto Sm., M.Hum
NIP 130354417

Pembimbing II / Anggota



Drs. Ign. Hening Swasono. Ph., M.Sn
NIP 131 661170

Cognate / Anggota



Drs. Sudarisman
NIP 130521296

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota



Dra. Nunung Nurjanti, M.Hum
NIP 130521312



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP 131567129

KATA PENGANTAR

Segala puji-syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena limpahan rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya seni ini dengan baik dan sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Serta tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak berjasa memberi perhatian, waktu dan tenaga serta kritik dan saran, mulai dari proses penyusunan karya tulis, pembuatan karya hingga terselenggaranya pameran Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Subroto Sm., M.Hum., selaku dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Ign. Hening Swasono. Ph., M.Sn., selaku dosen Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Sudarisman, selaku *Cognate*.
4. Bapak Drs. Andang Suprihadi P., M.S., selaku Dosen Wali.
5. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Ibu Wiwik Wulandari S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni.
7. Bapak Drs. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
8. Bapak Prof. Drs. Soeprapto Soedjono., MFA, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Segenap Dosen Progam Studi Seni Rupa Murni yang telah memberi bimbingan selama penulis menjalani studi.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Teman-teman “seperjuangan” Seni Rupa angkatan 2002
12. Artadi, yang dengan sabar banyak membantu.
13. Keluarga besar di Sragen.
14. Nia, di Klaten, yang selalu memberi semangat dari jauh.
15. Sobat-sobatku yang telah menemaniku main Play Station untuk menghilangkan kejenuhan, Lawat, Angus, Aan, Sindu, Dona, Coky, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Yogyakarta, 27 Juni 2009

Hidayat Purnomo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul	5
BAB II : KONSEP.....	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Bentuk /Wujud.....	11
C. Konsep Penyajian.....	12
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN.....	13
A. Bahan.....	13
B. Alat.....	14
C. Teknik	14
D. Tahap Pembentukan.....	15
BAB IV : TINJAUAN KARYA.....	24
BAB V : PENUTUP.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	

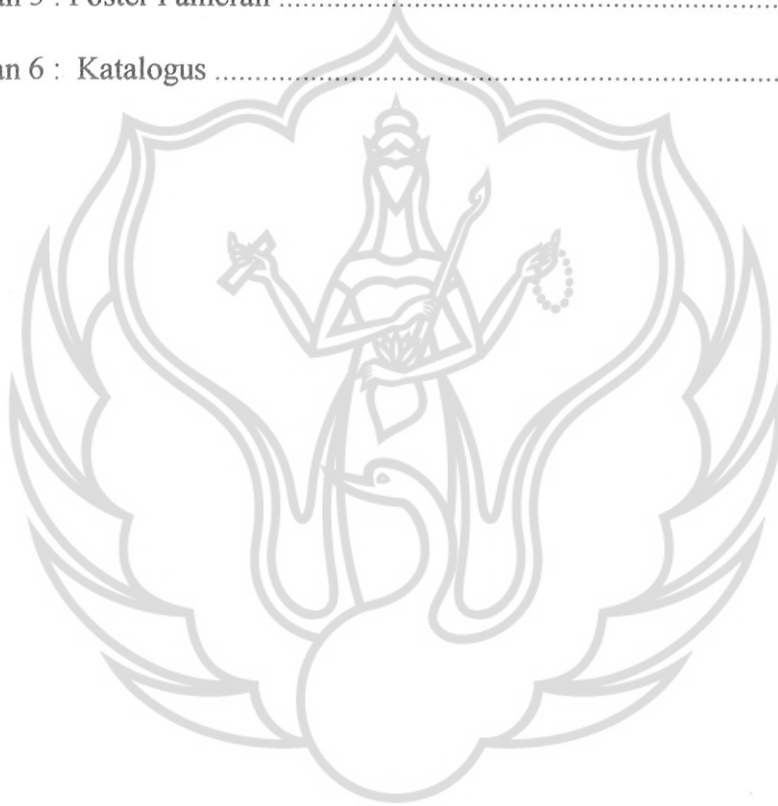
DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.	Karya : Sudarisman, <i>Kroncong Global</i> , 2005 cat minyak pada kanvas, 150 cm x 200 cm (sumber katalog pameran : <i>Behind The Realism</i> . V-art Galeri, 2006).....	16
Gb. 2.	Karya : Dewa Saputra, <i>Gitar Pepaya</i> , 2004, cat minyak pada kanvas, 55cmx 68cm (sumber : Katalog Pameran <i>Still Life</i> , Raka Gallery, 2004),.....	16
Gb. 3.	<i>Saksofon</i> Objek yang menjadi inspirasi dalam berkarya.....	17
Gb. 4.	<i>Gong</i> Objek yang menjadi inspirasi dalam berkarya	17
Gb. 5.	Tokoh Legendaris yang menjadi inspirasi dalam berkarya	18
Gb. 6.	<i>Teman-teman sedang bermain musik</i> , Lokasi : Boulevard UGM.....	18
Gb. 7.	Penyiapkan alat dan bahan.	20
Gb. 8.	Membuat Sketsa pada kertas.....	20
Gb. 9.	Pemindahan Sketsa ke kanvas	21
Gb. 10.	Memberi warna pada objek lukisan	21
Gb. 11.	Menentukan gelap terang pada objek lukisan	22
Gb. 12.	Memberi warna pada latar belakang lukisan dan merapikan serta memunculkan objek pada lukisan	22
Gb. 13.	Menentukan penempatan sinar pada objek lukisan kaitanya dengan detail	23
Gb. 14.	Hasil akhir lukisan yang sudah <i>finish</i>	23
Gb. 15.	Karya no 1. <i>Ingin besar</i> , 2007.....	25
Gb. 16.	Karya no 2. <i>Terhanyut</i> , 2007.....	26
Gb. 17.	Karya no 3. <i>Information</i> , 2008.....	27
Gb. 18.	Karya no 4. <i>Harmoni</i> , 2008.....	28
Gb. 19.	Karya no 5. <i>Perspective</i> , 2008.....	29

Gb. 20. Karya no 6. <i>Ironi</i> , 2008.....	30
Gb. 21. Karya no 7. <i>Balance</i> , 2008.....	31
Gb. 22. Karya no 8. <i>Memori waktu</i> , 2008.....	32
Gb. 23. Karya no 9. <i>Transparan</i> , 2009.....	33
Gb. 24. Karya no 10. <i>Mencari Harmoni</i> , 2009.....	34
Gb. 25. Karya no 11. <i>Proses</i> , 2008.....	35
Gb. 26. Karya no 12. <i>Body Guitar</i> , 2008.....	36
Gb. 27. Karya no 13. <i>Kotak</i> , 2009.....	38
Gb. 28. Karya no 14. <i>Gaya Hidup Teknologi</i> , 2009.....	39
Gb. 29. Karya no 15. <i>Mengkota</i> , 2009.....	40
Gb. 30. Karya no 16. <i>Pengantin</i> , 2009.....	41
Gb. 31. Karya no 17. <i>Nasibmu Kini</i> , 2009.....	42
Gb. 32. Karya no 18. <i>Mengejar Kehormatan</i> . 2009	43
Gb. 33. Karya no 19. <i>Relaksasi</i> , 2009.....	44
Gb. 34. Karya no 20. <i>Kontradiktif</i> , 2009.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa	49
Lampiran 2 : Foto Display Pameran	52
Lampiran 3 : Foto Situasi Pameran	53
Lampiran 4 : Poster Pameran Dalam Ruang Pamer	54
Lampiran 5 : Poster Pameran	55
Lampiran 6 : Katalog	56



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Menurut pandangan penulis, mencipta karya seni pertama perupa menangkap sebuah gejala dan dari gejala tersebut perupa melakukan pengendapan ide. Proses ini diawali dari tahap timbulnya ide, baik yang muncul dalam diri perupa sendiri maupun gejala dari luar dirinya, baik itu dari pengalaman bermain-main, bercanda, iseng maupun dari hal serius seperti gejala fenomena sosial, politik dan budaya. Hal ini diungkapkan oleh Soedarso Sp. :

“Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya, juga bisa merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itu terkena pengaruh lingkungannya pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.”¹

Timbulnya gagasan dalam diri perupa tidak terlepas dan tidak muncul begitu saja tanpa adanya gesekan dari luar dirinya entah itu pengalaman masa lalu atau yang sedang terjadi. Menangkap gejala dan kemudian menjadikan sebuah ide dan muncul dari adanya ketertarikan terhadap gejala tertentu.

Ketika mewujudkan ide ke dalam sebuah karya seni, diperlukan keberanian, kebebasan berfikir dan berkreasi. Selain itu juga diperlukan ketegasan sikap dan tanggung jawab. Kepekaan terhadap gejala atau fenomena dianggap menarik untuk diamati sehingga berpengaruh besar terhadap pematangan ide. Kecenderungan seorang perupa juga berpengaruh terhadap sikapnya dalam

¹Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1987), p. 38

pengolahan ide dan membahasakan ke dalam karya seni. Kecenderungan akan ketertarikan terhadap hal tertentu juga mendominasi dirinya terhadap ide-ide karyanya.

Penulis mulai melukis alat-alat musik pada saat mengerjakan tugas seni lukis IV (semester IV) yang salah satu tugasnya melukis deformasi alat-alat musik. Berawal dari situlah penulis pertama kali melukis instrumen musik akan tetapi, saat itu penulis belum sadar akan ketertarikannya melukiskan objek tersebut. Pada semester selanjutnya (V), di seni lukis V penulis sudah melupakan objek tersebut dan melukis objek lain karena penulis beranggapan bahwa saat itu adalah saatnya untuk bereksperimen.

Ketertarikan melukis alat-alat musik ketika penulis duduk di semester VII yang saat itu masih secara iseng dan lambat laun mulai tertarik dan sudah mulai merasa cocok dengan pilihannya. Di seni lukis VI tepatnya semester VIII penulis mengambil tema instrumen musik akan tetapi, lambat laun penulis mulai jenuh melukis objek tersebut. Di seni lukis VII penulis melukis objek lain (figur diri) dan lambat laun pula penulis mulai jenuh lagi melukis objek tersebut.

Munculnya faktor-faktor yang mempengaruhi, merangsang, dan mendorong penulis untuk melukis instrumen musik kembali disebabkan karena saat itu tepatnya pada tahun 2007 penulis tinggal serumah bersama teman mahasiswa ISI Yogyakarta Jurusan Seni Musik. Rumah kontrakan tempat tinggal penulis sering dijadikan ajang latihan bersama bermain musik dan kebetulan penulis suka mendengarkan selain itu, penulis juga bertambah teman dari jurusan

lain dan penulis juga sering diajak melihat pertunjukan musik terutama musik *classic* dan *jazz*.

Bermula dari situlah penulis merasa tertarik kembali mengolah instrumen musik dan munculah ide untuk lebih serius mempelajari tentang konsep maupun pemikiran dalam menciptakan karya murni yang divisualisasikan ke dalam media dua dimensi.

Hingga saat ini penulis terus aktif studi dan mengolah instrumen musik secara intens karena penulis mempunyai kesadaran bahwa proses kreatif dalam mengolah instrumen musik tersebut ke dalam seni lukis akan menjadi bahasa ungkap dalam rupa yang unik dan artistik. Salah satu alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat instrumen musik dalam Tugas Akhir ini yaitu untuk belajar lebih lanjut dalam mengeksplorasi instrumen musik yang lebih serius baik dalam konsep maupun visualisasi dengan harapan dapat masukan dan saran dari banyak pihak.

Berawal dari peristiwa tersebut di atas, faktor-faktor itulah yang mempengaruhi penulis dalam berkarya. Faktor pengalaman psikologi perupa juga memberi sumbangan terhadap karakter yang muncul pada gagasan dalam karyanya. Pengalaman dan peristiwa artistik yang terjadi dalam diri penulis inilah yang kemudian muncul angan-angan dan menjadikan ide untuk mengangkat bentuk instrumen musik sebagai sumber inspirasi. Bersumber dari itu penulis mengangkat kejadian yang terjadi dalam diri penulis maupun kejadian-kejadian di sekitar kehidupan penulis, baik itu peristiwa yang serius, remeh, lucu, bermutu

maupun tidak bermutu atau terhadap perilaku manusia secara umum misalnya fenomena politik, sosial dan budaya.

Berbagai pemahaman tentang instrumen musik di atas, dan ketertarikan penulis terhadap objek tersebut, penulis juga gemar mendengar musik. Hal ini yang mendorong dan menjadi alasan untuk memakai istilah instrumen musik sebagai sumber inspirasi penciptaan seni lukis Tugas Akhir.

B. Rumusan Penciptaan

Lukisan secara langsung atau tidak langsung adalah saksi sejarah, lukisan adalah penggalan peristiwa sebuah era ketika lukisan tersebut dibuat. Fenomena sejarah juga dapat dibaca melalui muatan dalam lukisan, hal ini bisa diteliti dari teknik, gaya, corak maupun nilai yang terkandung dalam lukisan, dan penulis juga dapat mencurahkan fenomena apa yang terjadi dalam kehidupan penulis melalui lukisan. Maka dengan ketertarikan penulis akan menggambarkan bentuk instrumen musik sebagai alat bantu untuk menuangkan gagasannya kedalam media seni lukis.

Dari berbagai keanekaragaman variasi bentuk dan karakter dari instrumen musik tersebut penulis akan memvisualisasikan beberapa hal :

1. Apa hal-hal yang menarik perhatian dari instrumen musik.
2. Nilai-nilai estetis apa yang menarik tentang bentuk instrumen musik yang dipresentasikan dalam bentuk karya lukis.
3. Bagaimana bentuk visualisasi karya yang memuaskan cita artistik penulis sebagai sumber penciptaan karya.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Ingin menampilkan hal-hal yang menarik dari bentuk instrumen musik, baik dari segi keragaman bentuk maupun nilai-nilai estetis yang dimiliki oleh beberapa instrumen musik.

Manfaat

Instrumen musik dalam lukisan sebagai ungkapan sindiran, pesan dan respon yang terkait dalam kehidupan manusia, hal ini sebagai ajakan untuk instropeksi agar masyarakat seni maupun masyarakat pada umumnya memiliki kesadaran dan sikap yang kritis untuk mengapresiasi hal tersebut.

D. Makna Judul

Bentuk

Lengkung, keluk, lentur, wujud, rupa.²

Instrumen

Alat: perkakas; perangkat alat musik, terdiri dari alat-alat musik³.

Musik

Paduan bunyi dari beberapa alat/ instrumen musik yang bernada secara teratur; seni susun padu nada⁴

² Hoetomo M.A., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005) p. 95

³ Latifah Kodijat Marzoeki, *Istilah-istilah Musik* (Jakarta : Djambatan, 2004) p. 49

⁴ Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta : Absolut, 2004), p. 332

Instrumen Musik

Menurut Marsha Tambunan : Setiap objek apapun yang diambil manusia ketika bernyanyi atau menari karena dapat menimbulkan suara dapat disebut instrumen musik.⁵

Sumber

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tempat keluar (air atau zat cair), mata air, perigi, asal (dari berbagai arti)⁶.

Inspirasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer. Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif orang tua benda yang mengilhami⁷.

Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesusasteraan, musik, seni lukis dan sebagainya⁸.

Sumber Inspirasi

Menurut Peter Salim, sumber inspirasi berarti asal/ sumber/ ilham yang datang secara tiba-tiba atau tanpa disadari. Pengaruh atau dorongan dari dalam untuk kreatif⁹.

Penciptaan

Berasal dari kata dasar cipta yang berarti kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan kreatif, juga berarti pembuatan/ proses menciptakan¹⁰

⁵ Marsha Tambunan, *Sejarah Musik dalam Ilustrasi* (Jakarta: Progres, 2004), p. 16

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka), p. 267

⁷ *Ibid.* p. 334

⁸ Umi Basiroh (Ed) et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta 1989, p. 33

⁹ Peter Salim. Drs. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Penerbit Modern English Pers, Jakarta, 1991). p. 572

Seni

Seni menurut *Everyman Encyclopedia* : terjemahan Soedarso Sp. ialah:

“Segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dasar dorongan kebutuhan pokoknya. Melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak dorongan kebutuhan spiritual”¹¹.

Seni lukis

Seni lukis menurut Herbert Read adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dan ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni¹².

Instrumen musik merupakan hasil budidaya manusia yang terinspirasi dari benda mati yang dipukul seperti batu, kayu, dan bambu. makhluk hidup seperti kicauan burung, dan suara alam seperti hembusan angin dan ombak. Instrumen musik adalah benda buatan manusia yang identik dengan permainan yang mempunyai sifat dasar dapat menimbulkan suara/ bunyi-bunyian dan multikarakter. Instrumen musik adalah alat-alat yang dikembangkan dari segala benda yang dapat menimbulkan beranekaragam suara melalui dipetik, dipukul, ditiup, ditekan, digesek. Instrumen musik berkembang menjadi beraneka ragam contoh, seperti alat-alat musik tiup: terompet, seruling, clarinet, saksofon dan lain-lain, instrumen musik gesek :

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Balai Pustaka. 1993) p. 24

¹¹ Soedarso Sp. *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1988, p. 2

¹² Herbert Read (Soedarso Sp. Penerjemah), *Pengertian Seni*, STSRI “ASRI”. Yogyakarta, 1976, p. 2

biola, cello dan rebab, instrumen musik petik : gitar, kecapi dan harpa, instrumen musik pukul : gong, rebana dan drum, instrumen musik tekan : piano, harpsichord, cembalo dan lain lain. Berdasarkan acuan tersebut, instrumen musik penulis hadirkan dalam bentuk deformasi, simbolisasi, dan fantasi sebagai motif bahasa visual dalam seni lukis.

